

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari pengamatan dan hasil pembahasan yang telah dilakukan terhadap penelitian tentang representasi kalangan muslim di film *Wadon Ora Didol* bahwa terdapat adanya simbolisasi identitas kalangan muslim yang mana penggambaran kalangan muslim tersebut divisualisasikan pada setting latar belakang masyarakat Indramayu yang terlibat dalam dispensasi praktik perkawinan anak, tokoh aktivis perempuan, adegan pernikahan, dan juga di area publik seperti pasar, jalanan dan sekolah. Terlibatnya kalangan muslim dalam perkawinan anak ini bisa memberikan pemaknaan dan interpretasi negatif. Oleh karena itu peneliti telah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan beberapa adegan yang merepresentasikan kalangan muslim. Berdasarkan hasil data-data yang telah dipaparkan didalam pembahasan. Penelitian representasi kalangan muslim dalam perkawinan anak di film dokumenter *Wadon Ora Didol*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk simbolisasi pada adegan di film *Wadon Ora Didol* mengarah aktivitas kalangan muslim terlibat dalam praktik perkawinan anak. Dimana beberapa adegan film ini di dominasi para tokoh kalangan muslim yang menggunakan pakaian simbol-simbol umat Islam yaitu jilbab dan peci hitam. Disalah satu adegan yang menjadi perhatian, dimana kalangan muslim orang tua dan remaja putri sedang melakukan proses negosiasi dengan pihak Pengadilan Agama untuk meminta keringanan dispensasi pernikahan. Pada adegan ditampilkan representasi kalangan muslim lainnya yang tergabung dalam komunitas melakukan tindakan oposisi dengan cara kampanye dan sosialisasi untuk mengedukasi masyarakatnya yang masih menjadikan anak sebagai korban praktik perkawinan anak. Maka atas ditampilkannya simbol-simbol kalangan muslim dalam perkawinan anak tersebut bahwa film ini secara langsung merepresentasikan bentuk-bentuk kalangan muslim. Pertama, esensi problematika identitas kalangan muslim. Kedua, interpretasi terhadap pemaknaan perkawinan. Ketiga, komodifikasi citra Islam pada kalangan muslim. Keempat, penyederhanaan realitas pada kalangan muslim.
2. Representasi dalam film *Wadon Ora Didol* menunjukkan realitas praktik perkawinan anak pelaksanaannya dilakukan oleh

kalangan muslim. Film *Wadon Ora Didol* menggambarkan aktivitas masyarakat muslim melalui simbol-simbol yang ditampilkan secara langsung di beberapa adegannya. Dari berbagai adegan yang ditampilkan di film tersebut cukup memberikan berbagai sudut pandang bahwasanya kalangan muslim memang direpresentasikan. Adanya visualisasi kalangan muslim ini dapat menimbulkan berbagai persepsi negatif yang bisa mengakibatkan stigma dan stereotip liar tentang kalangan muslim melakukan perkawinan anak dilatarbelakangi faktor ajaran Islam yang ada di lingkungan masyarakat disana. Melalui penggunaan simbol-simbol Islam yang ditampilkan seolah-olah menjadikan kalangan muslim sebagai pihak pelaku dari praktik perkawinan anak. Adapun penyebab kalangan muslim direpresentasikan dalam film dokumenter *Wadon Ora Didol* yaitu sebagai berikut: Pertama, terlibatnya simbol-simbol Islam di film. Kedua, sudut pandang produser terhadap visualisasi kalangan muslim. Selanjutnya, dari penggambaran di dalam film ini memang menyoroti kalangan muslim yang mana rata-rata masyarakatnya mayoritas umat muslim bukan berarti praktik perkawinan anak dilatar belakang oleh ajaran Islam. Melainkan kalangan muslim di film ini tidak ada maksud tujuan tertentu untuk direpresentasikan, karena film ini dokumenter yang mana sifatnya hanya mendokumentasi. Selain itu saat proses produksinya memang banyak dari kalangan muslim ditampilkan dan terlibat, karena pengambilan gambarnya memang kondisi sosial masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Selaku produser hanya lebih memfokuskan pada permasalahan faktor-faktor penyebab praktik perkawinan anak dan melalui riset tidak ada perkawinan anak dari kalangan muslim dipengaruhi oleh ajaran Islam.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian maka terdapat ada beberapa hal saran, diantaranya:

1. Bagi produser, sutradara, dan Watchdoc documentary. Ternyata kalangan muslim di film *Wadon Ora Didol* ini dari kemunculannya representasi kalangan muslim mendapatkan perhatian dari penonton. Hal tersebut terbukti dengan fokus penelitian ini yang melihat bentuk simbol-simbol representasi kalangan muslim dari pada membahas pernikahan anaknya.
2. Untuk penonton dari hasil penelitian ini bisa menjadi rekomendasi bagi para penonton bahwa representasi kalangan muslim dalam film dokumenter *Wadon Ora Didol* ini bukan

diniatkan dan disengaja untuk menampilkan identitas kalangan muslim bahkan tidak ada tadensi utama dari produsernya. Sehingga penonton tidak perlu mengkhawatirkan bahwa agama islam adalah pelaku dari praktik pernikahan anak. Jadi para penonton jangan terlalu dalam memberikan pemaknaan negatif, menganggap bahwa dalam Islam mengajarkan untuk melakukan praktik pernikahan anak.

3. Untuk masyarakat lebih fokus untuk mengapresiasi film dokumenter Wadon Ora Didol yang bisa menampilkan kompleksitas tradisi praktik pernikahan anak yang hingga kini masih marak dilakukan oleh masyarakat. Jadi atas tayangan dalam film Wadon Ora Didol bertujuan untuk menyampaikan pesan dan makna bahwa pentingnya memiliki kepedulian, kesadaran dan mendorong perubahan sosial dalam berupaya advokasi perlindungan terhadap hak asasi manusia terutama hak anak-anak dan kesejahteraan anak. Dalam hal ini masyarakat harus berfungsi menjadi peran penting dilingkungannya untuk mencegah dan mengawasi berbagai upaya aktivitas yang bertindak melakukan praktik pernikahan anak.

